

THE INFLUENCE OF THE AUDIT OPINION, THE ORIGINAL AREA OF REVENUE (PAD) AND THE EQUALIZATION FUND (DP) TO REGIONAL FINANCIAL PERFORMANCE

(Empirical Studies On Local Governments That Exist In Central Java)

Abstract

This research aims to find out whether the audit Opinion on The financial statements, the original area of Revenue (PAD) and the Equalization Fund (DP) has an impact on the financial performance of the region. Measuring financial performance in this area using the ratio of efficiency. The Data analyzed in this study using a sample town and district in Central Java province with reference to the financial report of The year 2011 has been published. In this research hypothesis testing is carried out using classic assumption test and test the hypothesis by using multiple linear regression analysis testing. A classic assumption test results and test hypothesis suggests that there are influences between the Audit Opinion, the original Area and revenue (PAD) against the financial performance of the region. Equalization Fund (DP) do not affect significantly the financial performance of the region.

Keywords: The Equalization Fund (DP), Regional District financial reports, Audit Opinion, the original area of Revenue (PAD).

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 2001. Hal tersebut telah membawa perubahan dalam pelaksanaan pemerintahan di daerah. Salah satu perubahan itu adalah pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya daerah secara optimal. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya daerah telah diatur dalam pasal 5 dan 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan desentralisasi, daerah berhak atas sumber-sumber penerimaan berupa: 1) Pendapatan Asli daerah; 2) Dana Perimbangan; 3) Pinjaman Daerah; 4) Lain-lain penerimaan yang sah. Dengan dilaksanakannya otonomi daerah tersebut, setiap daerah otonom harus memiliki kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri tanpa campur tangan dari daerah lain. Daerah otonom juga harus memperhatikan tingkat efektifitas dan efisiensi dari penggunaan dana, baik yang berasal dari PAD maupun yang diterima dari pemerintah pusat (Dana Perimbangan) untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat serta pengelolaannya juga harus dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, pemberian wewenang dan keleluasaan harus diikuti dengan pengawasan dan pengendalian yang kuat, serta pemeriksaan yang efektif. Oleh sebab itu, masyarakat saat ini semakin kritis untuk mengetahui kinerja pemerintah daerah. Keingintahuan masyarakat tidak hanya dari segi finansial saja, tetapi masyarakat juga ingin mengetahui apakah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya daerah tersebut, pemerintah tidak hanya memenuhi peraturan hukum yang berlaku melainkan juga apakah dalam proses tersebut telah dilakukan secara ekonomis dan efisien serta telah mencapai hasil yang diharapkan secara efektif.

Untuk menjamin agar laporan kinerja pemerintah tersebut memiliki kredibilitas, transparan dan akuntabel yang tinggi, khususnya oleh pihak di luar pemerintahan selaku pelaksana sektor publik tersebut, maka perlu dilakukan audit sebagai proses penilaian yang sistematis dan obyektif. Proses audit sendiri pada dasarnya adalah sebuah pemeriksaan dan pengujian atas kelengkapan dan keakuratan sebuah laporan, dokumen dan data pendukung guna menilai kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Audit sektor publik lebih memperhatikan audit kinerja, yakni apakah penggunaan sumber daya dalam program kerja pemerintah telah dilakukan secara ekonomis, efisien, dan telah mencapai hasil yang efektif.

Dalam penyelenggaraannya, audit sektor publik atau pemerintahan dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan suatu badan yang dibentuk oleh lembaga eksekutif Negara (presiden), yang bertugas untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan pemerintah sebagai wujud akuntabilitas dan pertanggungjawaban terhadap masyarakat. Selain melakukan audit keuangan, BPK juga menyelenggarakan audit kinerja berbasis prinsip ekonomis, efisien dan efektif.

Pemerintah Daerah harus melakukan optimalisasi anggaran yang dilakukan secara ekonomi, efisiensi, dan efektivitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengalaman yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan daerah masih dikelola dengan kurang baik. Salah satunya adalah anggaran daerah, khususnya pengeluaran daerah yang dinilai belum mampu berperan sebagai insentif dalam mendorong laju pembangunan di daerah. Di lain pihak, pengalokasian anggaran ditemukan ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan skala prioritas serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Hal ini disebabkan karena kualitas perencanaan anggaran daerah relatif lemah. Lemahnya perencanaan anggaran juga diikuti dengan ketidakmampuan Pemerintah Daerah untuk meningkatkan penerimaan daerah secara berkesinambungan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *fiscal gap*. Keadaan ini pada akhirnya akan menimbulkan *underfinancing* atau *overfinancing* yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat ekonomi, efisiensi dan efektivitas unit kerja Pemerintah Daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah selama ini tentu saja masih mengalami berbagai masalah. Masalah yang akan di hadapi adalah **pertama**, setiap daerah otonom harus memiliki kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri tanpa campur tangan dari daerah lain. Ketergantungan kepada bantuan pemerintah pusat harus sedapat mungkin dikurangi agar tidak selalu tergantung oleh kucuran Dana Perimbangan dengan cara meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). **Kedua**, mengenai tingkat efektifitas dan efisiensi dari penggunaan dana, baik yang berasal dari PAD maupun yang diterima dari pemerintah pusat (Dana Perimbangan).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin (2012). Pada penelitian ini variabel yang digunakan sama dengan variabel yang digunakan pada penelitian Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin (2012). Variabel-variabel yang digunakan diantaranya adalah pendapatan asli daerah dan dana perimbangan yang merupakan jumlah keseluruhan dari dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin (2012) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara pendapatan asli daerah dan dana perimbangan. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel lainnya yaitu opini audit. Untuk penambahan

variabel opini audit, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aviva Virgasari (2009). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aviva Virgasari (2009), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang cukup signifikan antara opini audit dengan kinerja keuangan daerah.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul "Pengaruh Opini Audit Pada Laporan Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) Terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Yang Ada Di Wilayah Jawa Tengah)".

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini Audit pada Laporan Keuangan (X_1) terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Virgasari, terdapat pengaruh positif yang cukup kuat antara opini audit pada laporan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan daerah. Sedangkan menurut Okky Indrarti, terdapat pengaruh yang lemah antara opini audit pada laporan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan daerah.

Opini audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah dimana apabila opini audit yang dikeluarkan oleh BPK menunjukkan opini wajar tanpa pengecualian maka kinerja keuangan daerah dapat dikatakan baik.

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara Opini Audit pada laporan keuangan daerah dengan Kinerja Keuangan Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (X_2) terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Virgasari, Okky Indrarti, Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin, Cherrya Dhia Wenny, dan Asha Florida terdapat pengaruh positif yang cukup kuat antara pendapatan asli daerah (PAD) dengan kinerja keuangan daerah.

Pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah dimana apabila pendapatan asli daerah (PAD) yang diterima oleh pemerintah daerah besar, maka kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut dapat dikatakan baik.

H₂ : Terdapat pengaruh positif antara pendapatan asli daerah (PAD) dengan Kinerja Keuangan Daerah.

Dana Perimbangan (DP) (X_3) terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin, terdapat pengaruh positif yang cukup kuat antara dana perimbangan (DP) dengan kinerja keuangan daerah.

Dana perimbangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah dimana apabila dana perimbangan (DP) yang diterima oleh pemerintah daerah besar, maka kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut dapat dikatakan baik.

H₃ : Terdapat pengaruh antara Dana Perimbangan (DP) dengan Kinerja Keuangan Daerah.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *explanatory research* (Penelitian Penjelasan). Menurut (Umar,1999:36) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono. 2005 : 90, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah.

Berdasarkan Notoatmojo (2003), pengertian sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Pemerintah daerah yang ada di wilayah Jawa Tengah yang telah mempublikasikan laporan keuangan daerah pada tahun anggaran 2011 sebanyak 35 kota dan kabupaten di Jawa Tengah.

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam. 2003). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hal ini dilakukan agar diperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah:

1. Pemerintah Daerah dalam wilayah yang ada di Jawa Tengah.
2. Pemerintah daerah yang telah mempublikasikan laporan keuangan daerah pada tahun anggaran 2011.
3. Pemerintah daerah yang telah mencantumkan opini audit terhadap laporan keuangan daerah pada tahun anggaran 2011.

Jenis dan Sumber Penelitian

Data yang diperlukan untuk penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari buku-buku literatur, peraturan perundangan yang berlaku, publikasi seperti data Opini Audit pada Laporan Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DP), dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2011. Data bersumber dari situs Badan Pemeriksaan Keuangan (www.bpk.go.id), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>), Kementerian Dalam Negeri (www.kemendagri.go.id),serta beberapa sumber lain yang mendukung data penelitian.

Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data

yang dimaksud adalah data sekunder berupa Opini Audit pada Laporan Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DP), dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2011 yang terdapat di situs Badan Pemeriksaan Keuangan, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Departemen Kementerian Dalam Negeri.

Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Melalui analisis terhadap variabel terikat adalah mungkin untuk menemukan jawaban atas suatu masalah (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan daerah. Kinerja keuangan daerah ini diukur dengan menggunakan rasio efisiensi.

Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara output dan input atau realisasi pengeluaran dengan alokasi yang dianggarkan oleh pemerintah daerah. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien, begitu pula sebaliknya. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika pelaksanaan pekerjaan tersebut telah mencapai hasil (*output*) maksimal dengan menggunakan biaya (*input*) yang terendah atau dengan biaya minimal diperoleh hasil yang diinginkan.

Dengan mengetahui hasil perbandingan antara realisasi pengeluaran dan alokasi penganggaran dengan menggunakan ukuran efisiensi tersebut, maka penilaian kinerja keuangan dapat ditentukan (Medi, 1966 dalam Budiarto, 2007). Apabila kinerja keuangan diatas 100% ke atas dapat dikatakan tidak efisien, 90% - 100% adalah kurang efisien, 80% - 90% adalah cukup efisien, 60% - 80% adalah efisien dan dibawah dari 60% adalah sangat efisien.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu

$X_1 =$ Opini audit atas laporan keuangan daerah. Opini audit atas laporan keuangan daerah adalah pendapat yang diberikan oleh auditor setelah auditor mendapatkan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan daerah. Variabel opini audit merupakan skala ordinal dengan ketentuan ranking sesuai dengan semakin tinggi ranking semakin baik kualitas laporan keuangan, yaitu :

Opini Audit	Ranking
Wajar Tanpa Pengecualian	5
Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	4
Wajar Dengan Pengecualian	3
Tidak Wajar	2
Tidak Menyatakan Pendapat	1

X_2 = Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 Pasal 1, Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

X_3 = Dana Perimbangan. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 Pasal 1, Dana Perimbangan (DP) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.

Metode Analisis

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan pengujian analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pada pengujian penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda yang merupakan tehnik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel dan untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan.

Adapun persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon \dots \dots \dots$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan Daerah
- X_1 = Opini audit terhadap laporan keuangan daerah
- X_2 = Pendapatan Asli Daerah
- X_3 = Dana perimbangan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Konstanta dan koefisien regresi
- ε = Variabel gangguan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dengan uji parsial dan uji simultan

Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen

secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh opini audit pada laporan keuangan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DP) secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah. Uji ini dilakukan dengan melihat masing-masing nilai koefisien regresi. H_A diterima jika $\beta_i \neq 0$, dan sebaliknya H_0 diterima jika $\beta_i = 0$.

Uji Simultan

Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu opini audit terhadap laporan keuangan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol antara satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah, yang berjumlah 35 kabupaten/kota. Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode purposive sampling yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka semua Pemerintah Kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah dapat dipakai sebagai sampel penelitian karena telah memenuhi kriteria. Hasil penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 28 kota/kabupaten (80%) yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian dan sebanyak 7 kota/kabupaten (20%) yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum kota/kabupaten di Jawa Tengah memiliki kualitas pelaporan keuangan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan, dari 35 kota/kabupaten di wilayah Jawa Tengah hanya ada 7 kota/kabupaten atau 20% saja yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan 28 kota/kabupaten di wilayah Jawa Tengah mendapatkan opini wajar dengan pengecualian.

Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel, yaitu variabel opini audit, PAD, dana perimbangan dan kinerja keuangan daerah. Hasil statistik deskriptif berdasarkan data APBD terhadap 35 kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 2

Berdasarkan tabel 2, diketahui jumlah data observasi yang digunakan adalah 35 data observasi, dimana pada variabel opini audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,4 dengan standar deviasi sebesar 0,81. Opini audit pada kota/kabupaten di Jawa Tengah berkisar antara nilai minimum sebesar 3 sampai dengan nilai maksimum sebesar 5. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai rata-rata sebesar 126.524.022.675,66 dengan standar deviasi sebesar Rp. 108.351.739.704,74571. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimiliki kota/kabupaten di Jawa Tengah berkisar antara nilai minimum sebesar Rp. 32.709.916.639,- sampai dengan nilai maksimum sebesar Rp. 676.922.814.911,-. Variabel dana perimbangan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 1.026.572.568.364,5427 dengan standar deviasi sebesar Rp. 342.748.855.879,871. Dana perimbangan yang dimiliki kota/kabupaten di Jawa Tengah berkisar antara nilai minimum sebesar Rp. 265.094.124.231,-sampai dengan nilai maksimumsebesar 1.705.023.155.786,-.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot Of Regresion StandardzedResidual* dari variabel independen dan uji lain menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov.

Dengan melihat tampilan grafik *Normal P-Plot* dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi uji normalitas karena data menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal. Pengujian normalitas juga menggunakan uji statistik, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, dimana hasil pengujiannya dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas uji Kolmogorov Smirnov pada regresi sebesar 0,332, dimana nilai tersebut di atas $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai VIF untuk masing-masing variabel ini dapat dilihat dari tabel 4 berikut:

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinier dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitasdenganmenggunakan *scatter plot*.

Hasil uji scatter plot yang tersaji dalam Gambar 3 menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heterokodestisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dari pengaruh opini audit, PAD dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan daerah kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 5 dan 6

Berdasarkan tabel 5, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan melalui persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 97,023 - 5,703X_1 + 0,00000000000039X_2 - 0,00000000000007X_3 + \varepsilon \dots\dots$$

Dari persamaan dan tabel tersebut dapat diketahui hasil-hasil sebagai berikut:

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,486 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel opini audit, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kinerja keuangan daerah adalah sebesar 48,6%.

Nilai *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,162, sehingga diketahui bahwa pengaruh yang diberikan variabel opini audit, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kinerja keuangan daerah adalah sebesar 16,2% dan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai model penelitian ini.

Konstanta sebesar 97,023 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (Opini audit, PAD dan dana perimbangan) sama dengan nol atau dianggap konstan maka kinerja keuangan pemerintah sebesar 97,023

Koefisien regresi (β_1) sebesar -5,703 menunjukkan bahwa setiap pernyataan opini audit sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan sebesar 570,3%. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

Koefisien regresi (β_2) sebesar 0,00000000000039 menunjukkan bahwa setiap penerimaan PAD sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,000000000039%. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

Koefisien regresi (β_3) sebesar -0,00000000000007 menunjukkan bahwa setiap penerimaan dana perimbangan sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan sebesar 0,00000000007%. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan uji t (uji parsial) dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel opini audit, t hitung $<$ t tabel (-2,445 $<$ 2,0395), signifikansi menunjukkan angka 0.020 $<$ 0.05,

artinya opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, hasil t hitung menunjukkan hasil negatif, sehingga **H₁ ditolak**.

Variabel pendapatan asli daerah, t hitung > t tabel (2,115 > 2,0395), signifikansi menunjukkan angka 0.043 < 0.05, artinya pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, hasil t hitung menunjukkan hasil positif, sehingga **H₂ diterima**.

Variabel dana perimbangan, t hitung < t tabel (-1,242 < 2,0395), signifikansi menunjukkan angka 0.223 > 0.05, artinya dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, hasil t hitung menunjukkan hasil negatif, sehingga **H₃ ditolak**

Uji Simultan

Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit terhadap laporan keuangan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan karena F hitung > F tabel (3,194 > 2,9113) dan signifikansi penelitian kurang dari 0,05 (0,037 < 0,05).

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Secara Parsial

Pengaruh Opini Audit Terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh antara opini audit pada laporan keuangan daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,445 dan tingkat signifikansi sebesar 0,020 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit pada laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Pemerintah Kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Nilai koefisien menunjukkan arah negatif menunjukkan bahwa adanya pemberian opini audit atas kewajaran laporan keuangan pemerintah oleh auditor maka akan menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah yang semakin kecil.

Sedangkan koefisien regresi (β_1) menunjukkan nilai $\neq 0$ yakni sebesar -5,703, berdasarkan hipotesis yang ditetapkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan daerah. Apabila terjadi pemberian opini audit atas kewajaran laporan keuangan pemerintah oleh auditor sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan sebesar 570,3%.

Ketidakterkaitan antara opini audit dengan kinerja keuangan pemerintah daerah yang diukur menggunakan rasio efisiensi ini disebabkan karena dalam pemberian opini audit oleh BPK ini didasarkan pada hasil pemeriksaan atas jenis audit keuangan (financial audit). Pemeriksaan audit keuangan ini lebih ditekankan pada kewajaran posisi keuangan, hasil operasi, arus kas, dan lain sebagainya apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemberian opini audit di sini bukan merupakan hasil pemeriksaan atas audit kinerja. Inilah yang menyebabkan opini audit tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja

keuangan pemerintah daerah di Jawa Tengah

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuansa Mega Okky Indrarti (2010), tetapi berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Virgasari (2009), yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang cukup kuat antara opini audit pada laporan keuangan daerah dengan kinerja keuangan daerah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah diperoleh nilai t -hitung sebesar 2,115 dan tingkat signifikansi sebesar 0,043 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada pemerintah kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Nilai koefisien menunjukkan arah positif menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan asli maka akan menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah yang semakin baik.

Sedangkan koefisien regresi (β_2) menunjukkan nilai $\neq 0$ yakni sebesar 0,00000000000039, berdasarkan hipotesis yang ditetapkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PAD berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Apabila terjadi perubahan penerimaan PAD sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,000000000039% dan sebaliknya penurunan PAD akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan daerah.

Pendapatan asli daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta karena perolehan jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan dana masyarakat dan peningkatan pendapatan dari sumber daya yang ada di daerah perlu dilakukan dengan baik oleh pemerintah daerah. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah, maka kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut akan meningkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgasari (2009), Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin (2012), Cherrya Dhia Wenny (2010), Asha Florida (2006) dan Nuansa Mega Okky Indrarti (2010) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh antara dana perimbangan terhadap kinerja keuangan daerah diperoleh nilai t -hitung sebesar -1,242 dan tingkat signifikansi sebesar 0,223 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Pemerintah Kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah.

Sedangkan koefisien regresi (β_3) menunjukkan nilai $\neq 0$ yakni sebesar -0,00000000000007, berdasarkan hipotesis yang ditetapkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dana perimbangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan daerah. Apabila terjadi perubahan penerimaan dana perimbangan sebesar 1%

maka secara relatif akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan sebesar 0,0000000007%.

Ketidakterkaitan antara dana perimbangan dengan kinerja keuangan daerah yang diukur dengan rasio efisiensi ini disebabkan karena dalam hal pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah harus semaksimal mungkin dalam pengumpulan pendapatan asli daerah bukan hanya tergantung dengan dana transfer dari pemerintah pusat. Apabila pemerintah daerah hanya menggantungkan dari dana perimbangan, maka pengumpulan pendapatan asli daerah tidak akan optimal. Hal ini disebabkan karena semakin besar transfer dana perimbangan yang diterima dari pemerintah pusat akan memperlihatkan semakin kuat pemerintah daerah bergantung kepada pemerintah pusat untuk memenuhi kebutuhan daerahnya. Sehingga akan membuat kinerja keuangan pemerintah daerah menurun. Seperti halnya dengan provinsi Jawa Tengah, yang setiap tahunnya menerima peningkatan dana transfer dari pemerintah pusat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin (2012) yang menyatakan bahwa Dana Perimbangan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan yang dilakukan pada penelitian kali ini, dapat diketahui bahwa opini audit terhadap laporan keuangan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,194 > 2,9113$) dan signifikansi penelitian kurang dari 0,05 ($0,037 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgasari (2009), Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin (2012), Cherrya Dhia Wenny (2010), Asha Florida (2006) dan Nuansa Mega Okky Indrarti (2010) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Sedangkan untuk dana perimbangan, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin (2012) yang menyatakan bahwa dana perimbangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Untuk opini audit, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Virgasari (2009), tetapi berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuansa Mega Okky Indrarti (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Pengaruh secara simultan dapat juga dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil penelitian kali ini, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,162, sehingga diketahui bahwa pengaruh yang diberikan variabel opini audit, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kinerja keuangan daerah adalah sebesar 16,2% dan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh opini audit, pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit pada laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah

pada pemerintah kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah

2. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Pemerintah kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah.
3. Dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Pemerintah kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah untuk tahun anggaran 2011, dimana hasil ini tidak mampu menggeneralisasi hasil penelitian mengenai kinerja pemerintah daerah pada provinsi lain.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel saja yaitu opini audit, pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan daerah, sehingga kemampuan variabel bebas tersebut dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan daerah adalah sebesar 16,2%. Dengan demikian masih ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah namun tidak masuk dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

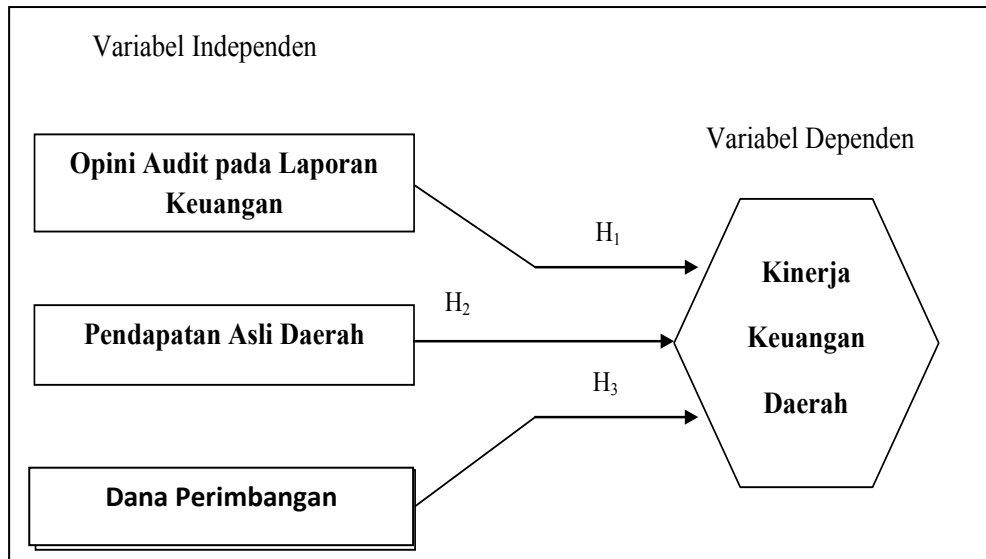
1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah dengan kinerja pemerintah daerah, dimana temuan ini memberikan rujukan bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk dapat lebih meningkatkan dan menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah terutama pendapatan yang bersumber dari pajak dan retribusi daerah dengan tujuan agar dapat membiayai belanja daerahnya sendiri. Semakin meningkat penerimaan asli daerah tentunya akan menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah yang semakin baik.
2. Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh sebab itu diperlukan penelitian lain dengan ruang lingkup yang lebih luas dan adanya kurun waktu pengamatan yang lebih panjang agar penelitian ini lebih jelas dan lebih lengkap. Diharapkan penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti pajak daerah, retribusi daerah dan dana perimbangan untuk memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Melisa Anastasia B., 2012. Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.
- Asha Florida, 2006. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sumatera Utara. Tesis, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Aviva Virgasari, 2009. Hubungan Antara Opini Audit Pada Laporan Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Dengan Kinerja Keuangan Daerah. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2012. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2012, Jakarta. Indonesia.
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Cherrya Dhia Wenny, 2010. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sumatera Selatan". **Jurnal Ilmiah STIE MDP**. Program Sarjana STIE MDP. Vol. 2 No. 1 September 2012.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan. 2011. "Data Keuangan Daerah". <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>.
- Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin, 2012. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Propinsi Aceh". **Jurnal Akuntansi**, Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 1 Tahun I No. 1 Agustus 2012.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jusmawati, 2011. Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Soppeng terhadap Efisiensi Pendapatan Asli Daerah. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi, 2002. Auditing 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nuansa Mega Okky Indrarti, 2010. Hubungan Antara Opini Audit Pada Laporan Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Skripsi, Universitas Riau.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Jakarta.
- Uyanto, Stanislaus S., 2009. Pedoman Analisis Data Dengan SPSS. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wiwini Juliyanti. 2010. "Akuntansi Sektor Publik: Pengukuran Kinerja Sektor Publik". <http://tugasdanbelajar.blogspot.com>

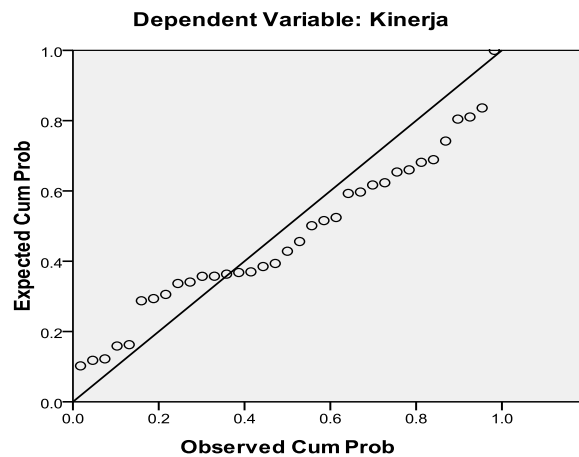
LAMPIRAN

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Gambar 2
Pengujian Normalitas Probability Plot

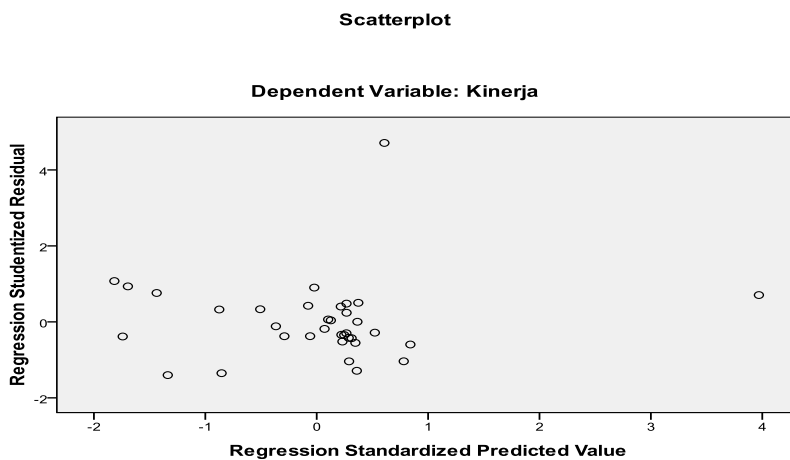
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah

Gambar 3

Hasil Uji Heterkedastisitas



Tabel 1

Profil Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Opini Audit

	Opini Audit	Frequency	Percent
Valid	Wajar Tanpa Pengecualian	7	20
	Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas	0	0
	Wajar Dengan Pengecualian	28	80
	Tidak Wajar		
	Tidak Menyatakan pendapat	0	0
	TOTAL	0	0
			35

Sumber: www.bpk.go.id

Tabel 2
Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini	35	3.00	5.00	3.4000	.81168
PAD	35	32709916639.00	676922814911.00	126524022675.6572	
Perimbangan	35	265094124231.00	1705023155786.00	1026572568364.5427	
Kinerja	35	53.59	125.49	75.0826	11.86778

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 3
Uji Statistik Normalitas Residual Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.37239802
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Opini	.969	1.032
PAD	.886	1.129
Perimbangan	.868	1.152

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 5

Nilai Koefisien Regresi Untuk Kinerja Keuangan Dengan Opini Audit, PAD dan Dana Perimbangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	97.023	10.529		9.215	.000
1 Opini	-5.703	2.332	-.390	-2.445	.020
PAD	.000000000039	.000	.353	2.115	.043
Perimbangan	-.000000000007	.000	-.209	-1.242	.223

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 6

Koefisien Korelasi Antara Kinerja Dengan Opini Audit, PAD dan Dana Perimbangan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.162	10.86270

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 7

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	97.023	10.529		9.215	.000
1 Opini	-5.703	2.332	-.390	-2.445	.020
PAD	.000000000039	.000	.353	2.115	.043
Perimbangan	-.000000000007	.000	-.209	-1.242	.223

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 8
 Hasil Uji f (Uji Simultan)
 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1130.761	3	376.920	3.194	.037 ^a
	Residual	3657.946	31	117.998		
	Total	4788.706	34			

a. Predictors: (Constant), Perimbangan, Opini, PAD

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data sekunder yang diolah

